

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada penghujung tahun 2019 bulan Desember, dunia mendapat kabar adanya varian virus baru, yang mana virus ini cukup mematikan, nama virus ini ialah *Severe Acute Respiratory Syndrom Coronavirus-2 (Sars-Cov-2)* dan untuk penyakitnya disebut *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*. Kemunculan pertama virus ini ada di Wuhan, China, *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)* tergolong dalam kategori virus zoonosis (jenis penyakit yang dapat ditularkan hewan kepada manusia). Berdasarkan hasil penelitian, penyakit Covid-19 juga dapat ditularkan oleh manusia kepada manusia lainnya. Virus ini dapat menular melalui percikan batuk/bersin (droplet), melakukan tatap muka, dan sentuhan fisik langsung dengan penderita Covid-19 [1].

Pada tanggal 11 Februari 2020 *World Health Organization (WHO)* memberitahukan bahwa virus Covid-19 telah menyebar luas di dalam China, maupun di seluruh dunia. WHO menuturkan jumlah negara yang telah terpapar oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrom Coronavirus-2 (Sars-Cov-2)* yaitu sebanyak 190 negara. Pada tanggal 12 Maret 2020 WHO menyampaikan bahwa penyakit Covid-19 sebagai pandemi. Tercatat hingga 29 Maret 2020 jumlah kasus orang yang positif Covid-19 di dunia telah mencapai 634.835 kasus, dan jumlah orang yang meninggal akibat Covid-19 sebanyak 31.106 kematian. Sementara di Indonesia, kasus orang yang positif Covid 19 sebanyak 1.528 kasus, untuk jumlah orang yang meninggal disebabkan Covid-19 sebanyak 136 kasus kematian [2].

Jumlah kasus positif Covid-19 dalam sehari bertambah ratusan hingga ribuan. Menurut data WHO pada awal Juni yaitu pada tanggal 01 Juni 2020 tercatat jumlah orang positif di seluruh dunia telah mencapai “Enam juta lima puluh tujuh ribu delapan ratus lima puluh tiga” dengan jumlah kematian sebanyak 371.166 jiwa. Berdasarkan data WHO ini, dapat dilihat bahwa lonjakan Covid-19 semakin meningkat dengan tidak wajar, peningkatan ini bisa 2x lipat atau 3x lipat dalam satu bulan. Akibat peningkatan kasus Covid-19 yang sangat cepat, seluruh negara di dunia mengalami berbagai macam kesulitan mulai dari ekonomi, pendidikan, pariwisata, kesehatan, politik dan masih banyak lagi [3].

Berbagai macam cara telah dilakukan oleh pemerintah di seluruh dunia, termasuk Indonesia dalam menekan penyebaran Covid-19. Mulai dari mewajibkan seluruh masyarakat ketika beraktivitas di luar rumah mencuci tangan, memakai masker, menjauhi kerumunan, menjaga jarak (*physical distancing*), dan membatasi mobilitas masyarakat dengan memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar/*Lockdown* [4].

Tetapi, hal ini masih belum cukup untuk menekan penyebaran Covid-19. Sehingga berbagai negara berlomba untuk menciptakan vaksin yang paling efektif dan aman dalam memerangi Covid-19. Vaksin merupakan antigen (mikroorganisme/virus) yang dilemahkan kemudian dimasukkan ke dalam tubuh manusia, fungsinya untuk membentuk imunitas tubuh (antibodi) agar tidak mudah terkena penyakit tertentu [5].

Pada penghujung bulan November 2020, dunia mendapatkan kabar gembira telah ditemukannya vaksin Covid-19 oleh beberapa perusahaan di dunia seperti Moderna, Pfizer dan BioNtech. Perusahaan-perusahaan ini mengatakan, vaksin Covid-19 yang mereka kembangkan memiliki efektifitas mencapai 95% dalam membentuk imunitas dalam tubuh. Pada bulan Desember 2020, Indonesia mulai melakukan perencanaan vaksinasi. Indonesia berencana melakukan vaksinasi secara bertahap selama 2 periode yaitu periode pertama akan dilaksanakan pada bulan Januari 2021 hingga bulan April 2021, dan periode kedua akan dilaksanakan pada bulan April 2021 hingga bulan Maret 2022 [6]. Target vaksinasi untuk menciptakan *herd immunity* di Indonesia sebanyak “Dua ratus delapan juta dua ratus enam puluh lima ribu tujuh ratus dua puluh” orang. Saat ini program vaksinasi telah berjalan di Indonesia, tercatat pada 02 November 2021 masyarakat Indonesia telah melakukan vaksinasi dengan rincian masyarakat yang telah melakukan vaksinasi dosis pertama sebanyak “Seratus dua puluh juta delapan ratus delapan puluh tujuh ribu delapan ratus empat puluh tujuh” orang dengan presentase 58,04% dan masyarakat yang telah melakukan vaksinasi dosis kedua sebanyak “Tujuh puluh empat juta delapan ratus lima ribu enam ratus enam puluh tujuh” dengan presentase 35,09% [7].

Untuk mencapai tujuan 100%, vaksinasi diberikan rata-rata 6,67% setiap bulan. Hingga Maret 2022, seharusnya vaksinasi Covid-19 mencapai tingkat keberhasilan 100,05%. Sayangnya, menurut informasi Kementerian Kesehatan, capaian tahap 1 vaksinasi Covid-19 pada awal Mei 2022 sebesar 95,68%, dan capaian tahap 2 sebesar 79,52%. Data dari polling online tentang vaksin Covid-19 di Indonesia yang dilakukan

oleh Kementerian Kesehatan, WHO, ITAGI, dan UNICEF mengungkapkan bahwa masih banyak masyarakat yang ragu menerima vaksin Covid-19. Masyarakat ragu untuk mendapatkan vaksinasi Covid-19 karena berbagai alasan, antara lain keamanan vaksin (30%), kemanjuran vaksin (22%), kurang percaya diri (13%), kekhawatiran efek samping (12%), dan pertimbangan agama (8%) [8].

Berbagai macam alasan telah ditemukan dari masyarakat yang enggan melakukan vaksinasi, maka dalam hal mempercepat terbentuknya *herd immunity* diperlukan upaya untuk memberikan edukasi dan menciptakan kepercayaan masyarakat bahwa vaksinasi aman untuk tubuh. Dalam memberikan edukasi dan menciptakan kepercayaan dibutuhkan strategi komunikasi publik. () Komunikasi publik berfungsi untuk memberikan informasi kepada banyak orang mengenai hal-hal tertentu. Seperti kampanye, penyuluhan dan lain-lain [9]. Dalam komunikasi publik terdapat berbagai cara untuk melakukan komunikasi seperti melakukan komunikasi publik melalui sosial media. Sedangkan untuk strategi komunikasi publik yaitu rumusan perencanaan yang berfungsi menyampaikan maksud tertentu pada beberapa orang, maupun sebuah organisasi dengan penyampaian yang mudah dipahami oleh penerima pesan [10].

Perkembangan informasi di era digitalisasi ini memudahkan berbagai informasi dan pesan cepat didapatkan, cukup dengan mengakses internet dan melakukan pencarian informasi pada mesin pencarian, semua hal yang kita inginkan akan tampil secara otomatis. Salah satunya melalui sosial media yang merupakan tempat berinteraksi antara satu sama lain secara daring (dalam jaringan) di dalamnya semua orang dapat melakukan berbagai hal seperti mengekspresikan diri, mencari teman, mencari informasi dan lain-lain [11]. Sosial media twitter merupakan sebuah aplikasi yang menyediakan ruang untuk penggunaanya agar bisa mengekspresikan diri maupun yang lainnya. Sosial media twitter, terkenal dengan ciri khasnya yaitu tweet. Tweet merupakan sebuah aktivitas pengguna twitter yang melakukan pengekspresian diri mereka dengan sebuah pesan yang diposting ke akun twitter mereka yang berisikan teks, GIF (*Graphics Interchange Format*), foto, dan video. Selain itu twitter juga memiliki fitur yang bernama Retweet, Retweet merupakan kegiatan memposting kembali sebuah tweet orang lain. Twitter menjadi salah satu jejaring sosial paling digemari [12].

SNA (*Social Network Analysis*) merupakan sebuah metode untuk menganalisa pemetaan hubungan antara individu satu dengan individu lainnya. Hubungan ini akan di tampilkan dalam sebuah bentuk node dan edge. Node adalah aktor yang berada dalam jaringan sedangkan edge yaitu garis yang menghubungkan antara node satu dengan node lainnya. Dalam metode SNA (*Social Network Analysis*) teori yang digunakan yaitu teori graf. Dengan memanfaatkan metode SNA ini, kita bisa mengetahui aktor-aktor yang sukses dari Twitter dalam mengkampanyekan ajakan vaksin Covid-19 [13].

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti akan membuat penelitian dengan judul “IMPLEMENTASI *SOCIAL NETWORK ANALYSIS* DALAM SERUAN AYO VAKSIN DAN VAKSIN AMAN UNTUK MENINGKATKAN ANTUSIAS MASYARAKAT MELAKUKAN VAKSINASI COVID-19.”

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Permasalahan

Berdasarkan latar belakang di atas terdapat permasalahan terkait kurangnya antusias masyarakat melakukan vaksinasi Covid-19, beberapa alasan diantaranya mengenai keamanan vaksin (30%), keraguan terhadap efektivitas vaksin (22%), kurang percaya diri (13%), kekhawatiran efek samping (12%), dan alasan keagamaan (8%). Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana seruan vaksinasi Covid-19 pada sosial media Twitter dapat meningkatkan antusias dan kepercayaan masyarakat dalam melakukan vaksinasi Covid-19.

1.2.2 Metode Usulan

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti membuat sebuah penelitian yaitu pemanfaatan SNA yang digunakan untuk mengidentifikasi aktor berpengaruh dari *hashtag* seruan #AyoVaksin dan #VaksinAman pada Twitter sebagai acuan membuat strategi komunikasi publik untuk meningkatkan antusias masyarakat melakukan vaksinasi Covid-19.

1.2.3 Pertanyaan Penelitian

Bagaimana implementasi *Social Network Analysis* dalam seruan ayo vaksin dan vaksin aman untuk meningkatkan antusias masyarakat melakukan vaksinasi Covid-19 ?

1.3 Tujuan Dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

Untuk mengetahui bagaimana implementasi *Social Network Analysis* dalam seruan ayo vaksin dan vaksin aman untuk meningkatkan antusias masyarakat melakukan vaksinasi Covid-19.

1.3.2 Manfaat

a. Manfaat Teoritis

1. Menambah pengetahuan bagi peneliti mengenai *social network analysis* dan strategi komunikasi publik.
2. Sebagai media dalam metode penelitian sehingga dapat menunjang kemampuan mahasiswa dalam melakukan analisis permasalahan atau studi kasus di masyarakat.
3. Sebagai wacana keilmuan mengenai *social network analysis* dan strategi komunikasi publik khususnya bagi mahasiswa program studi Sistem Informasi dan dapat menjadi referensi untuk penelitian berikutnya dengan tema yang sama.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Pemerintah

Dapat memberikan kontribusi kepada pemerintah dalam meningkatkan dan mempercepat tercapainya *herd immunity* di Indonesia.

2. Bagi Masyarakat

Dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan kepercayaan masyarakat mengenai vaksin Covid-19 sehingga bersedia untuk melakukan vaksin Covid-19.

1.4 Batasan Masalah

Berikut batasan masalah penelitian ini :

- a. Sosial Media yang digunakan hanya Twitter.
- b. Visualisasi yang digunakan yaitu visualisasi centrality yang menampilkan dalam bentuk graf 2 dimensi.
- c. Data yang digunakan hanya berasal dari hashtag #AyoVaksin dan #VaksinAman
- d. Jumlah data minimal 1500 dengan rentang waktu 3hari.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini disusun secara runtut berdasarkan format penulisan yang telah ditetapkan oleh Program Studi Sistem Informasi Fakultas Teknik Universitas Trunojoyo Madura. Berikut sistematika penulisan skripsi ini :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini, membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, batasan masalah dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini, akan membahas mengenai teori-teori yang berkaitan dengan penelitian skripsi.

BAB III RANCANGAN SISTEM

Bab ini, mengulas tahapan-tahapan yang akan dilakukan selama penelitian, identifikasi masalah, studi pustaka dan pengumpulan data, analisis sistem, perancangan, serta kesimpulan dan rekomendasi.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini peneliti akan membahas hasil dari penelitian yang dilakukan berkaitan dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan atas apa yang telah didapatkan dari penelitian serta saran dari peneliti kepada pemerintah, masyarakat dan peneliti selanjutnya.

1.6 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Tabel 1. 1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	April				Mei				Juni				Juli				Agustus				September				Oktober				November				Desember			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Studi Literatur																																				
2	Pengajuan Topik																																				
3	Pembuatan Proposal																																				
4	Pengambilan Data																																				
5	Penelitian																																				
6	Pembuatan Laporan																																				